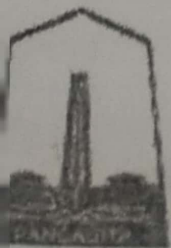


Tim Peneliti Syiar Islam

# SYIAR ISLAM

di *Aceh*

**Editor : Hasnul Arifin Melayu, dkk**



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS SYARIAT ISLAM  
TAHUN 2012**

Perpustakaan Nasional :  
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

*Syiar Islam di Aceh*  
copyright © Penulis/Tim Peneliti

Edisi  
Pertama - 2012

Cetakan  
I, 2012

**Penulis/Tim Peneliti**

Mujiburrahman  
Muji Mulya  
Sayuthi  
M. Ridha  
M. Nazir  
Dedi Sumardi  
Jasafat  
Salman Abdul Muthalib  
Mahmuddin  
Samsul Bahri  
Ahmad Zaki  
Lukman Hakim

**Editor**

Hasnul Arifin Melayu  
Abidin Nurdin  
Muslim Zainuddin

**Layout dan Desain Sampul**  
Subki Djuned

# DAFTAR ISI

---

ATA PENGANTAR KEPALA DINAS SYARIAH ISLAM ACEH iii

ATA PENGANTAR EDITOR viii

AFTAR ISI xi

AFTAR GAMBAR xiii

**A I : PENDAHULUAN 1**

A. Dasar Pemikiran 1

B. Pengertian Syi'ar Islam 9

C. Cakupan Pembahasan 17

D. Sistematika Isi Buku 30

**B II : PERINGATAN SATU MUHARRAM 35**

A. Pendahuluan 35

B. Peristiwa 10 Muharram 50

C. Muharram dalam Konsteks Normatif, Filosofis  
dan Sosiologis 58

D. Kegiatan 1 Muharram di Masyarakat Aceh 69

E. Penutup 84

**C III : PERAYAAN MAULID NABI 87**

A. Pengertian Maulid Nabi 87

B. Perbedaan Pendapat tentang Waktu Kelahiran  
Nabi 90

C. Sejarah Perayaan Maulid Nabi	92	
D. Landasan Filosofis dan Normatif Maulid Nabi	102	
E. Maulid Nabi: Aktualisasi Budaya Aceh dan Budaya Arab	109	
F. Maulid Nabi dalam aplikasi Budaya Aceh		
G. Penutup Pelebaran Maulid	153	11
H. Kesimpulan	154	

<b>BAB IV : KEGIATAN ISRA' MIRAJ</b>	<b>155</b>	
A. Pendahuluan	155	
B. Beberapa Peristiwa Penting Sebelum Isra' Mi'raj	167	
C. Landasan Normatif, Historis, Sosiologis dan Filosofis Isra' Mi'raj	179	
D. Pelaksanaan Syiar Isra' Mi'raj di Aceh	208	
E. Kesimpulan	232	

<b>BAB V : KEGIATAN PUASA RAMADHAN DI ACEH</b>	<b>235</b>	
A. Pengantar dan Sejarah	235	
B. Landasan Normatif, Sosiologis dan Filosofis Ramadhan	252	
C. Pelaksanaan Syiar Islam di Aceh	316	
D. Kesimpulan	357	

<b>BAB VI : IDUL FITRI DAN IDUL ADHA</b>	<b>359</b>	
A. Sejarah dan Pengantar	359	
B. Landasan Normatif, Sosiologis Dan Filosofis 'Aidain	367	
C. Pelaksanaan Syiar Islam di Aceh	390	
D. Kesimpulan	442	

<b>BAB VII: PENUTUP</b>	<b>445</b>	
-------------------------	------------	--

<b>BIBLIOGRAFI</b>	<b>455</b>	
--------------------	------------	--

---ooOoo---





# PENDAHULUAN

---

## A. Dasar Pemikiran

Aceh merupakan salah satu wilayah di nusantara yang bercirikan Islam paling menonjol. Identitas Islam di Aceh ditemukan pada hampir seluruh sisi kehidupan masyarakat. Simbol-simbol keislaman sejauh ini cukup terpelihara sehingga sangat menyatu dengan keseharian hidup mereka. Pemeliharaan terhadap simbol-simbol Islam di Aceh dapat dikatakan berlangsung dengan baik, dan dalam batas-batas tertentu bahkan sebagai bagian dari pengamalan agama. Ragam budaya dan tradisi yang tidak sejalan dengan norma-norma Islam tidak pernah mendapatkan tempatnya selama masyarakat mempertahankan sikap seperti ini.

Sebelum kedatangan agama Islam ke Aceh, diyakini di wilayah ini sudah tumbuh peradaban dan kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, sebagaimana wilayah nusantara lainnya diperkirakan sudah



# PERINGATAN SATU MUHARRAM

## Pendahuluan

Kegiatan 1 Muharram yang sering dilaksanakan oleh umat Islam dalam beragam bentuk, tentunya tidak dapat dilepaskan dari aspek sejarah proses hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah sekitar tahun 622 M. Sejarahnya seperti yang dikemukakan Ibnu Khaldun dalam bukunya "*Muqaddimah*"<sup>1</sup> menyebutkan bahwa ia tidak lebih sekedar kumpulan catatan peristiwa politik, negara, budaya atau peradaban masa lalu yang diceritakan pada masa sekarang. Hijrahnya Nabi saw. menjadi tonggak awal dari pencetus dimulainya kalender Islam (*al-Bihar*). Nabi saw. hijrah menjadi peristiwa besar dalam perjalanan kemajuan Islam tidak hanya dalam aspek transformasi

---

<sup>1</sup> Ahmadie Thoha, *Terjemahan dari Muqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta, 2000.



## PERAYAAN MAULID NABI

---

### 1. Pengertian Maulid Nabi

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin 12 Rabiulawal tahun Gajah, bertepatan dengan tanggal 20 April 570 M. Sebut tahun Gajah, karena pada tahun itu Abrahah, wakil raja Absiyiyang menganut agama Nasrani, bersama pasukan gajahnya datang menuju Mekah untuk menghancurkan Kaabah.

Pada malam kelahirannya Nabi Muhammad saw. terjadi peristiwa yang tidak terjangkau oleh pikiran manusia. Sejarah menyebutkan malam itu sebagai malam keajaiban. Mala-mala berhalah berjatuh tanpa ada gempa yang menggoncangkannya dari rumah Aminah (Ibunda Nabi) di Mekah memancar ke pasar-pasar Syam (Sutiah), ikan-ikan di laut turut berjoang, dan burung-burung serta hewan-hewan



## KEGIATAN ISRA' MI'RAJ

---

### A. Pendahuluan

Peristiwa Isra' Mi'raj termasuk peristiwa sejarah yang sangat banyak mendapat perhatian dan perbincangan para ilmuwan dalam berbagai bidang keahlian, baik ahli sejarah, ahli fisika dan para ahli lainnya. Ada sebagian yang mengakui tentang peristiwa Isra' Mi'raj ini secara berlebihan serta menganggap sebagai salah satu mu'jizat Nabi Muhammad saw., ada pula sebaliknya yang mengingkarinya sama sekali.

Terjadinya perbedaan pendapat di kalangan para ilmuwan, ada yang mempercayai dan ada sebagian yang mengingkari karena Isra' Mi'raj termasuk salah satu peristiwa transenden. Ketika seorang ilmuwan mengukur hal-hal yang bersifat transenden metafisik denganacamata sains tidak ada titik temunya. Sains berpusat pada akal dan agama berpusat pada iman. Oleh karena



# KEGIATAN PUASA RAMADHAN

... dan Sejarah

Kata puasa berasal dari bahasa Sanskerta "upawasa" yang berarti atau metode untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Menurut kamus bahasa Indonesia, puasa artinya "menahan diri". Metode dipraktikkan sejak lama, bukan hanya oleh manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan juga melakukan puasa berlangsung hidupnya.

Menurut bahasa Arab, puasa diambil dari kata (shaumun-  
) yang artinya menahan diri dari sesuatu. Sedangkan terminologi, adalah menahan diri pada siang hari dari

---

al-Bisri, Kamus Indonesia Arab-Arab Indonesia al-Bisri,  
Progresif, cet. I, Surabaya, 1999, hal. 272.

San Adha

Syari'at Islam yang berlaku di Aceh dalam batas-batas tertentu memberi tempat bagi masuknya *local wisdom* (kearifan lokal). Kearifan lokal dimaksud tidak diadopsi secara serampangan yang menyerupai sinkretisme paham keislaman sebagaimana lazim terjadi pada beberapa wilayah di nusantara. Penerimaan *local wisdom* dalam penerapan Syari'at Islam di Aceh dibingkai melalui sebuah piranti yang dikenal dengan Syi'ar Islam. Syi'ar Islam dalam kaitan ini dipahami sebagai ragam kegiatan atau aktivitas yang ditujukan untuk menyemarakkan dan mengagungkan pelaksanaan ajaran Islam. Substansi syi'ar sesungguhnya bukan bagian dari ajaran Islam, namun ia melekat dan menjadi perekat antara umat Islam dengan ajaran agamanya. Dengan adanya syi'ar, kaum muslimin dapat mencirikan dirinya melalui aktivitas yang spesifik dan unik. Identitas keislaman tampak